

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran BTQ

Dalam perjalanan ternyata pembelajaran baca tulis Al Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana. Di antara problem yang dihadapi adalah input siswa yang beragam, jumlah jam pelajaran, guru, sarana dan metode pembelajaran baca tulis Al Qur'an yang terbatas. Mengenai input siswa beragam tersebut bahwasannya ada diantara siswa yang cepat lancar membaca Al Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada yang buta terhadap huruf Al Qur'an. Problem yang dihadapi guru baca tulis Al Qur'an tak lain adalah dalam menentukan metode dan pendekatan sehingga para siswa mampu meraih target yang dicanangkan pihak kurikulum. Sarana prasarana yang menunjang pembelajaran baca tulis Al Qur'an belum terpenuhi antara lain ; buku praktis baca tulis Al Qur'an, buku pedoman pembelajaran, alat-alat peraga, sehingga pembelajaran baca tulis Al Qur'an sangatlah sederhana dan tradisional dan pada akhirnya proses belajar mengajar berjalan sangat lambat. Walaupun belum menemukan metode dan pendekatan yang sesuai sarana prasarana yang sederhana bagi guru mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an tetap membina hasrat belajar anak di sekolah tersebut (Remaja Karya, 1987) dengan melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan metode yang sederhana dan bisa membuat bisa membaca Al Qur'an. Setelah pembelajaran dilaksanakan satu tahun didapatkan

kekurangan dan tidak memuaskan. Banyak ditemukan siswa dalam membaca Al Qur'an, belum mampu membaca tanda baca, hukum bacaan, mengucapkan mahraj huruf. Dalam hal menulis huruf yang harus ditulis ini dikarenakan belum hafal huruf-huruf arab atau Al Qur'an yang bisa disambung di awal, di tengah, di akhir dan yang tidak bisa disambung setelah huruf itu ditulis. Begitu pula cara menyambung huruf-huruf Al Qur'an sehingga menjadi kata banyak melakukan kesalahan dalam menyambung huruf yang berubah. Hal inilah yang mendorong penelitian bagi si penulis, meneliti tentang problematika Baca Tulis Al Qur'an pada Sekolah Dasar Negeri Ngluwar 3.

Untuk menumbuhkan minat belajar. Bino Walgito menjelaskan tentang cara menumbuhkan minat belajar siswa. Hendaknya siswa diberi penjelasan sejarah dan hari depan masing-masing mata pelajaran, serta fungsi dan kegunaan masing-masing mata pelajaran dalam rangka pembangunan masyarakat Indonesia (Walgito, 1993:38).

Tanner dan Tanner yang berpendapatnya dikutip oleh Slameto (2003:181) menyarankan agar para guru selalu menumbuhkan minat bari pada siswa yaitu dengan cara memberi informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang baru, serta menguraikan kegunaan bagi siswa yang akan datang. Dari beberapa macam pendapat di atas jelas ada beberapa macam dalam membangkitkan atau menumbuhkan minat belajar siswa, namun perlu diketahui bahwa masing-masing individu tidak sama kebutuhannya

Seorang individu melakukan aktivitas letak disadari maupun tidak disadari terdorong untuk memenuhi kebutuhan. Faktor yang mendorong minat antara lain : adanya kebutuhan-kebutuhan, adanya suatu cita-cita atau keinginan, pengaruh budaya, dan adanya beberapa kemungkinan yang bisa membangkitkan minat.

Timbulnya minat dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka adanya minat pasti ada yang menyebabkan timbulnya. Adapun dasar-dasar timbulnya minat dan perhatian siswa dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an adalah adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan yang nyata. Usaha ini akan berhasil jika pelajaran dapat dikaitkan langsung dengan tematik kehidupan murid-murid pada saat itu, setidaknya-tidaknya sekolah dapat memberikan ruang gerak yang lebih luas daripada yang ada sekarang demi kepentingan minat dan perhatian murid. Maka guru memberikan kesempatan kepada murid untuk dapat giat belajar, dengan bantuan yang dipelajari itu ia dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu; pelajaran ini memberi kesempatan bagi peran serta atau rasa keterlibatan bagi si siswa atau murid.

Dari pendapat-pendapat di atas bila dikaitkan dengan minat belajar Baca Tulis Al-Qur'an maka dapat diambil pengertian bahwa seseorang belajar Baca Tulis Al-Qur'an karena mempunyai kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dalam beribadah kepada Allah, dan menghargai cita-cita menjadi baca tulis Al-Qur'an yang handal di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat yang luas dan masyarakatnya yang Islami. Slameto, 2003

Guru baca tulis Al-Qur'an meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an, guru baca tulis Al-Qur'an secara umum ialah seseorang yang mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran baca tulis Al-Qur'an kepada anak didik.

Guru baca tulis Al-Qur'an hendaknya mampu melakukan peran dengan baik, terutama dalam perannya sebagai penumbuh minat belajar khususnya belajar baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan peran guru itu sendiri antara lain : sebagai pemimpin belajar, fasilitator belajar, moderator, motivator belajar, dan evaluator.

Dengan demikian jelaslah bahwa guru baca tulis Al-Qur'an meningkatkan perannya sebagai penumbuh minat, agar siswa mau melaksanakan belajar baca tulis Al-Qur'an. Dengan menciptakan kondisi kelas dapat merangsang siswa untuk melakukan pelajaran baca tulis Al-Qur'an baik secara langsung maupun secara kelompok. untuk berperan sebagai penumbuh minat dan pemeliharaan minat, guru baca tulis Al-Qur'an harus mempunyai kemampuan pemeliharaan minat, dengan syarat harus memiliki ijazah formal, sehat jasmani dan rohani, berakhlakul karimah, sebagai saritauladan siswa sehingga para siswa mengikutinya dengan senang hati belajar dengan aktif (Sujana 1989:32.35).

Guru baca tulis Al-Qur'an harus mempunyai kompetensi mengajar, sehingga mampu mengajar sebagai tugasnya. Kompetensi yang dimiliki kompetensi kognitivedan penguasaan bahan dan mengajar faktor yang

penting bagi guru kepribadian baik membimbing baik terhadap anak didiknya.

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perbuatan yang bersifat kompleks, karena merupakan suatu proses yang dipengaruhi atau dibentuk oleh banyak faktor dan meliputi berbagai aspek baik yang bersumber dari dalam atau dari luar diri manusia. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka para ahli dalam bidang ini menginterpretasikannya dalam berbagai segi dengan metodenya sendiri-sendiri. Definisi-definisi tersebut di antaranya:

- 1) Belajar menurut ilmu jiwa daya, belajar adalah usaha melatih daya-daya itu agar berkembang.
- 2) Belajar menurut ilmu jiwa sosial, untuk membentuk hubungan semakin erat.
- 3) Belajar ilmu jiwa Gestalt, belajar berarti, berbuat, bereaksi berpikir secara kritis.

Kesimpulan di atas belajar merupakan suatu proses seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap belajar bisa diartikan suatu bentuk perubahan atau pertumbuhan dalam diri seseorang.

Belajar bisa diartikan proses siswa memperoleh kecakapan dan

keterampilan BTQ, sehingga siswa mampu membaca menulis BTQ yang benar.

b. Prestasi

Prestasi merupakan bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai, jadi prestasi belajar hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar. Prestasi yang diharapkan dalam penelitian, siswa mampu memahami cara Baca Tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan guru dalam menumbuhkan minat dan membuat siswa tenang dalam belajar dengan cara membina hubungan keakraban antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, menyajikan bahan pengajaran tidak terlalu mudah, tidak terlalu sulit, menggunakan alat pelajaran, alat peraga yang menunjang proses belajar. Namun tidak berganti metode mengajar sehingga tidak membingungkan siswa (Winkel, 1991:31).

Kesimpulan di atas, syarat guru baca tulis Al-Qur'an agar berperan sebagai penumbuh dan pemelihara minat dengan cara mengetahui situasi anak didik tidak lepas juga keagamaannya, kejiwaan dan kecenderungan dasarnya; mengetahui dan memahami berbagai jenis upaya menumbuhkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an sebagai bukti keteladanan yang baik.

B. Problematika Baca Tulis Al-Qur'an

Mengajar baca tulis Al-Qur'an dengan anak-anak seusia kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ngluwar 3 dengan metode apapun pasti menghadapi

berbagai kesulitan-kesulitan di dalam pembelajaran, walaupun mayoritas

masyarakat Indonesia beragama Islam tetapi masih banyak yang buta huruf Al-Qur'an, bagi yang sudah mampu membaca Al-Qur'an pun masih banyak yang belum tartil bacaannya. Hal ini banyak dialami para imam salat, para khatib, juga guru baca tulis Al-Qur'an.

Maka bagi guru baca tulis Al-Qur'an sebelum mengajar baca tulis Al-Qur'an kepada siswa harus belajar lebih dahulu supaya fasih dalam baca tulis Al-Qur'an sehingga siswa lebih mantap dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dengan guru tersebut siswa semakin gemar dan tambah minat yang kuat untuk belajar baca tulis Al-Qur'an.

Bagi siswa menyatakan lebih mudah memahami huruf latin daripada huruf arab atau Al-Qur'an, kalau huruf Al-Qur'an cara memahami hurufnya lebih sukar, karena ciri-ciri hurufnya hampir sama tetapi bunyinya tidak sama seperti; jīm, ha', kha', sīn, syīn, sad, dad dan merasakan kurang jam pelajarannya paling minim satu minggu hanya 3 jam pelajaran. Bahkan dalam baca tulis Al-Qur'an huruf Al-Qur'an ada tempatnya sendiri-sendiri yaitu ada huruf tenggorokan dan bunyinya bunyi tenggorokan, huruf langit-langit (cethat) dan bunyinya bunyi (cethak), huruf bibir bunyinya bunyi bibir, huruf lidah bunyinya bunyi lidah.

Tanda baca siswa kesulitan memahami tanda baca pada baca tulis Al-Qur'an, namanya, letaknya, berbunyiya, seperti tanda baca fatah berada di atas huruf berbunyi "a" tanda baca kasrah berada di bawah huruf berbunyi "ī"

tanda baca damma berada di atas huruf berbunyi "u" tanda baca sukun berada

pada atas huruf dibaca mati (mematikan) tanda baca tasydīd berada di atas huruf maka huruf itu dinyatakan dobel.

Hukum bacaan dalam baca tulis Al-Qur'an pun demikian sukarnya : yaitu bila terdapat huruf sukun atau mati bertemu huruf hidup cara membacanya berbeda dan bunyi bacaannya pun berbeda. Seperti alif lam sukun bertemu huruf qamariyah, alif lam sukun bertemu huruf syamsiyah cara membacanya lain dan bunyi bacaannya pun berbeda; membaca izhar tidak sama dengan membaca idgam dan penyebabnya bacaannya pun tidak sama, penyebab bacaan idgam dengan ikhfa' tidak sama. Cara membacanya tidak sama, penyebab bacaan ikhfa' dan iqlab tidak sama. Cara membacanya tidak sama, penyebab bacaan iqlab dengan idgam bilagunah tidak sama cara membacanya tidak sama. Penyebab bacaan mad tidak sama; penyebab bacaan mad huruf hidup bertemu huruf mati tidak sama dengan mad huruf mati bertemu huruf hidup. Cara membacanya tidak sama, bunyinya pun tidak sama.

C. Menulis kata dari huruf Al-Qur'an

Menulis huruf dalam kata sangat sulit karena memperhatikan letak huruf dalam kata, huruf dalam kata tidak sama dengan huruf tunggalnya (hijaiyyah). Menulis huruf Al-Qur'an harus memperhatikan letak huruf-huruf yang ada pada kata tersebut. Huruf-huruf tersebut dalam kata terbagi menjadi empat tempat antara lain; tunggal, awal, tengah, dan akhir, bahkan terjadi perubahan wujud/bentuk huruf

Menyambung huruf menjadi kata Al-Qur'an merasa kesulitan, seharusnya memperhatikan kata yang telah ada dibagi empat tempat dan perubahan huruf. Setelah itu memperhatikan cara menyambung huruf awal, tengah, akhir dan huruf tidak bisa disambung serta huruf yang berubah wujud atau bentuk bila berada di awal, di tengah, di akhir, tunggal.

Mengurai kata dalam Al-Qur'an menjadi huruf memperhatikan kata tersebut kemudian dimasukkan dalam kelompok pembagian huruf awal bentuknya seperti apabila tunggal seperti apa, huruf tengah bentuknya seperti apabila tunggal seperti apa, huruf tengah bentuknya seperti apabila tunggal seperti apa, huruf akhir bentuknya seperti apa bila tunggal seperti apa. Kemudian ditulis bentuk tunggal semua.

D. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berikan pada jam muatan lokal bagi daerah yang sudah mempunyai Muatan Lokal berorientasi pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan atau daerah yang sudah menetapkan Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Muatan Lokal. Bagi daerah yang belum mempunyai Muatan Lokal sebagaimana dimaksud maka pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat diberikan pada jam ekstrakurikuler.

Pembelajaran kelas IV membaca alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah

SM. I a. Membaca Al-Qur'an dengan bacaan alif lam qamariyah

1. Menampilkan bacaan alif lam qamariyah

2. Mengenalkan huruf-huruf qamariyah
 3. Membaca alif lam di depan huruf qamariyah
- b. Membaca Al-Qur'an dengan bacaan alif lam syamsiyah
1. Mengenalkan bacaan alif lam syamsiyah
 2. Mengenalkan huruf-huruf alif lam syamsiyah
 3. membaca alif lam di depan huruf syamsiyah
- c. Pengenalan cara menulis huruf Al-Qur'an bentuk tunggal alif sampai ya' yang bertanda baca.
1. Mengenalkan cara menulis arab/Al-Qur'an
 2. Berlatih menulis huruf
 3. Berlatih menulis kata

SM. II a. Membaca Al-Qur'an dengan qalqalah

1. Membaca Al-Qur'an dengan qalqalah sugra
 2. Membaca Al-Qur'an dengan qalqalahkubra
- b. Membaca Al-Qur'an dengan bacaan waqaf
1. Membaca kata dengan huruf akhir fatah, fatah tanwin tak marbutah
 2. Membaca kata dengan huruf akhir berupa huruf hidup didahului huruf sukun
 3. Membaca Al-Qur'an yang bertanda waqaf
- c. Membaca kata dengan bacaan gunah

1. Membaca kata yang terdapat bacaan gunah

2. Mengenalkan huruf-huruf gunah

- d. Mengenalkan menuliskan huruf Al-Qur'an bentuk sambung bertanda baca
1. Menuliskan huruf Al-Qur'an bentuk awal
 2. Menuliskan huruf Al-Qur'an bentuk akhir